

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Umum Penelitian

Kampung Padang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhabatu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kampung Padang terdiri dari 10 Dusun, yakni : Dusun Sidodadi A, Sidodadi B, Sidodadi C, Sidokukuh, Lestari, Pekan Kampung Padang, Aek Nauli, Pardamoan Nauli, Lorong Geraja, dan Kampung Selamat. Kampung Padang adalah desa yang terletak disebelah selatan wilayah kecamatan pangkatan, kapan dan oleh siapa nama “Kampung Padang” diberikan desa ini sampai saat ini belum ada satu orang pun masyarakat desa Kampung Padang dan sekitarnya yang bisa menceritakannya. Namun menurut cerita yang berkembang di masyarakat nama Kampung Padang sendiri itu dibreikan karena pada faktor geografis. Desa Kampung Padang berdiri pada tahun 1955 sebelum terbentukna desa Kampung Padang wilayah pemerintahan desa bernama *Kawedanan* yang pusat pemerintahannya terletak di Bilah Hilir.

Desa Kampung Padang memiliki jumlah penduduk yaitu sebanyak 9.697 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga yaitu sebanyak 2.748 dalam 10 dusun yang ada di desa Kampung Padang. Pada penelitian ini peneliti akan mengangkat 3 dusun dari 10 dusun yang ada di desa Kampung Padang yakni, dusun Sidodadi A, Sidodadi B, dan Sidodadi C sebagai tempat untuk Study Kasus penelitian yang berjudul Implementasi Nilai nilai Pancasila yang dilakukan Orangtua kepada anak remaja pada tahun 2022 ( Studi Kasus di dusun sidodadi A, sidodadi B, sidodadi C ) Adanya penelitian ini yaitu untuk mencari tahu apakah masyarakat terlebih

Orangtua di Dusun Sidodadi A, Sidodadi B, Sidodadi C menanamkan Nilai – Nilai Pancasila kepada anak remaja. Sebab Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dimana Pancasila digunakan untuk mengatur segala tatanan kehidupan bangsa Indonesia baik bagi pemerintah dan masyarakatnya. Pada era globalisasi ini banyak anak remaja di Dusun Sidodadi A, Sidodadi B, Sidodadi C yang mengalami krisis makna tentang penanaman nilai – nilai pancasila dalam kehidupan mereka. Dari permasalahan tersebutlah yang pada akhirnya peneliti melakukan penelitian ini sebagai bentuk rasa ingin tahu apakah orangtua di Dusun Sidodadi A, Sidodadi B, Sidodadi C menanamkan nilai – nilai pancasila pada anak remaja.

#### **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila pertama Melakukan ibadah bersama keluarga.

Sub Indikator satu pada sila pertama yaitu menanamkan keyakinan tentang keberadaan Tuhan (Allah SWT) kepada anak hasil analisis nya yaitu :

Selalu mengajak anak untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, Dengan mengajarkan anak sedari kecil mengenai keberadaan Allah serta mengajak anak untuk menjalankan perintah dan larangan Allah, bisa juga Dengan cara mengajak shalat dan mengaji bersama – sama.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu Nilai yang terukir pada sila pertama ini menyatakan masyarakat Indonesia diarahkan untuk dapat beritikad dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.(Regiani & Dewi, 2021)

Hal ini di dukung penelitian terdahulu ( Kalem 2002) menyatakan sila Pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”Nilai yang terukir pada sila pertama ini menyatakan

masyarakat Indonesia diarahkan untuk dapat beritikad dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat Indonesia dapat memiliki sikap saling menghormati atau sikap toleransi antar pemeluk agama lain. Selain itu, sila ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan Negara, politik, pemerintahan, hukum serta peraturan perundang-undang Negara dijalankan menurut nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu bahwa setiap orangtua mengajarkan pada anak untuk selalu melaksanakan kewajiban shalat dan mengaji serta mematuhi semua perintah dan larangan dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila pertama yaitu Tidak membeda-bedakan karena berbeda dalam kepercayaan

Sub Indikator Kedua pada sila pertama yaitu menanamkan sifat menghargai perbedaan agama dengan oranglain hasil analisisnya yaitu :

Dengan mengajarkan anak mengenai keberagaman agama, Mengajarkan untuk menghargai perbedaan agama pada orang lain, Mengajarkan anak untuk tidak mengganggu ibadah orang lain, Dengan memberikan kebebasan pada anak untuk berteman dengan yang berbeda agama. (Regiani & Dewi, 2021)

Hal ini di dukung penelitian terdahulu menyatakan Sila Pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” Nilai yang terukir pada sila pertama ini menyatakan masyarakat Indonesia diarahkan untuk dapat beritikad dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada sila ini juga memiliki nilai agar masyarakat Indonesia dapat memiliki sikap saling menghormati atau sikap toleransi antar pemeluk agama lain.

Hal ini di dukung penelitian menyatakan poin ketuhanan ini mengisyaratkan harus dijunjungnya toleransi antarumat beragama. Keberadaan berbagai penganut

agama berbeda di Indonesia bukan tidak mungkin dapat menimbulkan adanya konflik. (Kariyadi & Suprpto, 2017)

Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu bahwa orang tua telah mengajarkan kepada anak untuk memiliki sifat toleransi sebagaimana orang tua telah mengajarkan anak untuk tidak mengganggu ibadah orang lain, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk berteman dengan siapapun tanpa memandang agamanya. (Regiani & Dewi, 2021)

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila kedua yaitu Menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.

Sub Indikator pertama pada sila ke dua yaitu memperlakukan manusia lain sesuai dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa hasil analisisnya yaitu :

Menjelaskan bahwa manusia di ciptakan sama di hadapan Tuhan, Berkata sopan dan Santun dengan keluarga dan orang lain, Tidak mengganggu orang lain, Mengajarkan memiliki sifat kasih sayang terhadap sesama manusia, Tidak membeda – bedakan saat menolong.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu menyatakan Sila ini menunjukkan agar Negara dapat mengangkat tinggi-tinggi derajatserta martabat seluruh manusia. Nilai yang terkandung pada sila ini yakni nilaikemanusiaan, yang dimana masyarakat Indonesia diharapkan dapat bersikap adil terhadap orang lain tanpa harus membedabedakannya. Disini juga masyarakatIndonesia ditekankan untuk memiliki sikapramah dan saling menyayangi diri sendiri, dengan lingkungan, dan

menyayangi antar sesama manusia. menyatakan nilai mengenai kemanusiaan diangkat menjadi poin yang tercakup pada sila kedua Pancasila.

Hal ini didukung penelitian terdahulu Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu orang tua telah menjelaskan kepada anak manusia dihadapan Tuhan memiliki derajat yang sama, serta mengajarkan anak untuk membantu orang lain tanpa membeda – bedakan dan mengajarkan anak untuk bersifat sopan dan santun baik dalam bertutur kata maupun tingkah laku, mengajarkan untuk menyayangi diri sendiri, keluarga, dan orang lain. (Safitri & Dewi, 2021)

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila kedua Tidak mudah menghakimi oranglain dan tidak merasa menang sendiri.

Sub Indikator kedua pada sila kedua yaitu saling menghargai serta membantu manusia lain tanpa membedakan SARA hasil analisisnya yaitu :

Dengan cara menghargai orang lain, Yaitu dengan membebaskan anak untuk bersosialisasi kepada siapapun agar mereka memiliki pemikiran yang terbuka, Menceritakan bahwa negara Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman baik budaya, suku, ras dan agamanya, Memberikan contoh untuk membantu dan menghargai orang lain tanpa melihat SARA, Tidak menjelek – jelek suku ataupun agama yang berbeda dengan kita, Mengajarkan anak mengenai budaya – budaya dari suku lain.

Hal ini didukung penelitian terdahulu (Ardhani et al., 2022) menyatakan Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mempunyai pengertian yaitu kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dalam kehidupan sehari – hari atas dasar tuntutan hati nurani. Setiap manusia memiliki potensi menjadi manusia yang

sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya pasti akan lebih mudah menerima kebenaran dengan mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, serta mengenal hukum yang universal.

Dan di dukung penelitian terdahulu. (Kariyadi & Suprpto, 2017) Nilai kemanusiaan yang ini lebih menekankan pada perlakuan seorang individu terhadap individu atau masyarakat lainnya. Berdasarkan sila ini, setiap orang harus menghormati dan menghargai orang lain sebagai sesama manusia.

Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu orang tua mendidik anak untuk menghargai oranglain, serta orang tua juga memberi kebebasan pada anak untuk bersosialisasi dengan orang lain sehingga anak memiliki pandangan terbuka terhadap orang lain dan anak mampu menghargai perbedaan baik agama, suku maupun ras yang ada di negara Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila ketiga yaitu Mengutamakan kepentingan bersama Kepentingan bersama adalah hajat untuk dilakukan secara bersama-sama dan untuk kemaslahatan orang banyak.

Sub Indikator pertama pada sila ketiga yaitu menanamkan sikap kesatuan dan persatuan kepada anak hasil analisisnya yaitu :

Dengan cara harus saling menghargai oranglain, Mengajar kepada anak anak untuk saling menyayangi, membantu sesama saudara, Selalu melibatkan anak untuk melakukan kegiatan bersama sama yang menerapkan kesatuan dan persatuan, misalnya gotong royong keluarga membersihkan rumah, Dengan mengikuti kegiatan bersama sama di desa misalnya ikut acara 17 an yang di rayakan di desa dan gotong royong.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu. (Sari & Najicha, 2022) menyatakan Persatuan bangsa Indonesia dapat dilambangkan dengan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Persatuan Indonesia menjadi salah satu faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, melalui persatuan ini dapat mewujudkan perdamaian antar masyarakat. Semangat persatuan merupakan kunci dari terbentuknya Indonesia yang merdeka, maka dari itu persatuan menjadi hal pokok yang harus ditingkatkan demi kelangsungan hidup bangsa yang aman dan damai.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Dra. Luh Suryatni, Msi, 2014) Persatuan Indonesia atau Kebangsaan, ialah sikap yang mengutamakan kepentingan bangsa diatas Suku Bangsa, Golongan, Partai dan lain-lain ini berarti persatuan antara golongan-golongan, suku -suku dan partai - partai yang mempunyai kedudukan dan kesempatan yang sama dalam Negara Republik Indonesia yang memiliki arti keseimbangan yang harmonis dengan tidak mengutamakan yang satu dengan mengabaikan yang lainnya. . (Sebagai et al., 2014)

Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu orangtua menanamkan sifat persatuan dan kesatuan kepada anak yaitu salah satunya mengajarkan anak untuk bekerja sama dalam kegiatan membersihkan rumah, mengikuti kegiatan bersama – sama dengan warga desa misalnya bergotong royong.

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila ketiga Mengutamakan kepentingan bersama Kepentingan bersama adalah hajat untuk dilakukan secara bersama-sama dan untuk kemaslahatan orang banyak.

Sub Indikator kedua pada sila ketiga yaitu menanamkan sifat nasionalisme kepada anak hasil analisisnya yaitu :

Yaitu dengan menceritakan kepada anak mengenai sejarah negara Indonesia, Mengenalkan dan mendengarkan lagu lagu nasional dan lagu lagu daerah yang ada di Indonesia, Dengan cara memperkenalkan pahlawan pahlawan nasional, Yaitu dengan cara memasak dan memperkenalkan makanan makanan dari setiap daerah yang ada di Indonesia, Memperkenalkan anak tentang bahasa dan kebudayaan daerah yang ada di Indonesia, Yaitu memakai dan memperkenalkan produk – produk buatan lokal asli masyarakat daerah Indonesia.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Audrey Fraulen, Dea Shelia Putri, Riesa Rieanty Yuanita, Riska Andi Fitriyono, 2022) menyatakan ila ini bermakna bahwa setiap masyarakat harus mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mampu menghargai setiap perbedaan yang ada sesuai dengan simbol negara, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Perwujudan pada sila ini yaitu dengan ikut mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangga akan bangsa Indonesia, serta mampu memelihara ketertiban antar masyarakat.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (August Hadiwijono, 2016) Menjaga Persatuan dan Kesatuan Negara, Kesatuan Republik Indonesia, Rela berkorban demi bangsa dan negara. Cinta akan Tanah Air, Berbangga sebagai bagian dari Indonesia, Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu orang tua selalu menanamkan sifat nasioanalisme kepada anak seperti menceritakan sejarah – sejarah kemerdekaan Indonesia, menggunakan produk – produk lokal sehingga terbentuk dalam diri anak untuk melindungi bangsa ini sebagai bentuk mencintai negaranya sendiri yaitu negara Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila ke empat Setiap masalah diselesaikan melalui musyawarah untuk mencapai kata sepakat:

Sub Indikator pada sila ke empat yaitu Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama hasil analisisnya yaitu :

Memberi penjelasan bahwa musyawarah adalah satau bentuk untuk mendapatkan hasil yang mufakat bagi semua orang, Memberikan pengertian apa itu musyawarah dan menjelakan hasil musyawarah adalah sebuah hasil yang bermanfaat bagi semuaorang bukan hanya untuk diri sendiri, Ikut serta dalam pelaksanaan pemilu, Sering mengajak untuk berdiskusi keluarga, Mengajak anak untuk mengikuti kegiatan karangtaruna dan remaja mesjid, Mengajak anak untuk berani dalam menyampaikan pendapat, Ikut dalam kegiatan pemilihan OSIS di sekolah.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Setiawati & Nadeak, 2022) menyatakan Nilai yang terkandungnya adalah masyarakat diharapkan dalam memecahkan suatu masalah dilakukan dengan melaksanakan kegiatan berunding serta menunjukan perilaku sama-sama menghormati pendapat. Pada sila ini, nilai kerakyatan mesti dijalankan oleh semua orang saat melakukan aktivitas berbangsa dan bernegara.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Melani Khalimatu Sa'diyah, Dinie Anggraeni Dewi, 2022) Sila keempat disimbolkan dengan kepala banteng. Rakyat merupakan pendukung yang paling utama negara. Sila keempat pancasila berisikan nilai-nilai demokrasi yang perlu diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara Indonesia adalah negara demokrasi dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam hal ini, sumber kekuasaan negara adalah rakyat.

Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu orangtua mengajarkan anak untuk menegrti arti dari musyawarah sebagai salah satu contohnya memberikan anak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya serta mengajarkan anak untuk ikut aktif dalam kegiatan organisasi baik di lingkungan sekolah, kuliah maupun di desa.

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila ke empat yaitu Setiap masalah diselesaikan melalui musyawarah untuk mencapai kata sepakat.

Sub Indikator pada sila ke empat Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah hasil analisisnya yaitu :Menanamkan sikap menghormati dan menghargai yang ada di lingkungan rumah dulu (seperti orangtua, saudara) sehingga nantinya anak memiliki sikap menghormati pendapat oranglain, Yaitu dengan memberikan penjelasan kepada anak bahwa setiap orang memiliki hak untuk berpendapat sehingga kita harus menghargai pendapat orang lain, Mengajarkan anak untuk selalu berlapang dada saat menerima pendapat dari oranglain, Yaitu memberitahu untuk tidak mencela dan membantah setiap pendapat yang keluar dari oranglain, Yaitu mengajarkan memberi kesempatan kepada oranglain untuk menyampaikan pendapatnya yang berbeda.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Riska Andi Fitriyono, 2022) menyatakan Sebagai makhluk sosial, Manusia hidup berdampingan dengan orang lain, di dalam interaksi itu biasanya terjadilah kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yaitu kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walaupun berada dalam pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan serta pembaharuan.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Ratna Sari, Fatma Ulfatun Najicha, 2022) Kerakyatan sendiri berasal dari kata rakyat, yang artinya sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam satu wilayah di negara tertentu. Sila keempat ini

berbunyi tentang kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan dan perwakilan yang berarti bahwa negara Indonesia menganut demokrasi. Demokrasi yang dianut dapat berupa demokrasi langsung maupun tidak langsung. Demokrasi sendiri memiliki pengertian sebagai tatanan hidup bersama, artinya bagaimana bagaimana setiap individu dapat hidup bersama dengan individu lainnya. Demokrasi erat kaitannya dengan kebebasan, artinya setiap rakyat bebas dalam memilih dan menentukan pemimpin Negaranya sendiri. Sedangkan, dipimpin oleh hikmah memiliki arti bahwa Indonesia harus dipimpin oleh orang yang bertanggung jawab, cerdas dan tahu bagaimana caranya memimpin.

Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu orangtua mengajarkan anak untuk bisa menerima serta menghargai pilihan maupun pendapat orang lain, dan mengajarkan untuk tidak mencela dan menghina pendapat dari orang lain dikarenakan negara Indonesia adalah negara yang memiliki sistem demokrasi.

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila ke lima menanamkan hak dan kewajiban yang seimbang terhadap anak hasil analisisnya yaitu :

Saya terlebih dahulu menanamkan anak untuk melakukan kewajibannya sebagai anak dirumah misalnya, sebagai anak wajib sebelum pergi sekolah untuk salim kepada orangtua. Lalu saya sebagai orangtua memberikan hak anak yaitu dengan memberikan uang saku kepada anak, Wajib menjaga kebersihan rumah bersama dan berhak mendapat lingkungan rumah yang bersih, Memberikan anak hak mendapatkan kenyamanan dalam keluarga dan wajib menghormati orangtua, Saya memberikan mereka uang jajan tapi mereka wajib untuk berhemat, Hak menghirup udara bersih tetapi wajib menjaga lingkungan alam.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Riska Andi Fitriono, 2022) menyatakan Keadilan sosial berarti tiap-tiap orang dapat menikmati kehidupan yang layak sebagai manusia yang terhormat, dalam arti tidak ada kepincangan antar golongan yang hidup Mewah dengan golongan lain yang melarat atau dengan kata lain tiap orang harus mendapat kesempatan yang sama untuk mendapat nafkah dan jaminan hidup yang layak dalam lapangan ekonomi dan sosial tanpa saling merugikan, menindas, melainkan saling harga-menghargai, bantu membantu sesama Manusia dan Negara.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Audrey Fraulen, Dea Shelia Putri, Riesa Rieanty Yuanita, Fitriono, 2022) Sila keadilan ini memiliki makna di mana setiap warga negara harus diperlakukan adil tanpa melihat gender, usia, status, dan latar belakang. Keadilan harus menjadi pijakan pertama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tegaknya keadilan tentu akan menciptakan kemakmuran. Setiap warga negara harus mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban serta menghormati dan menghargai hak orang lain.

Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu bahwa orang tua mengajarkan hak dan kewajiban kepada anak sesuai dengan aturan dari pemerintah negara Indonesia sehingga jika anak dewasa nanti akan tertib melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada indikator sila ke lima agar anak suka bekerja keras dan menghargai hasil karya orang lain hasil analisisnya yaitu :

Caranya yaitu mengajak anak untuk menabung jika mereka menginginkan sesuatu sehingga anak butuh kerja keras untuk mendapatkannya, dan mengajarkan ppada

anak untuk tidak menjejak hasil karya oranglain dan memberitahu bahwa hasil karya yang dibuat oranglain juga adalah bentuk kerja keras mereka sehingga tidak boleh di hina justru kita harus menghargai dengan memberikan pujian, Caranya memberikan selalu dukungan dan motivasi serta membantu anak anak saya jika mereka ada sesuatu yang ingin dicapai, serta memberikan wejangan untuk memiliki sikap rendah hati dan selalu memuji serta menghargai karya milik oranglain, Hak menghirup udara bersih tetapi wajib menjaga lingkungan alam, Datang tepat waktu ke sekolah dan memakai dengan baik karya oranglain, Membiasakan anak untuk melakuka kegiatan yang sama ber ulang – ulang dan melarang anak untuk merusak hasil karya orang lain, Mengarahkan anak untuk fokus di salah satu bidang yang ia sukai dan mengapresiasi apapun bentuk usaha yang anak lakukan, Mengajarkan anak untuk disiplin dan memberikan semangat agar orang lain terus berkarya.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Ega Regiani & Dinie Anggraeni Dewi, 2021) menyatakan Sila ini mengandung makna agar masyarakat dapat memiliki sikap peduli terhadap sesama, memiliki sikap empati,tidak hidup boros dan berlebihan, serta dapat mewujudkan keadilan social dengan selalu berusaha menunjukkan diri melalui kerja keras.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (August Hadiwijono, 2016) Bersikap adil terhadap sesama, Menghormati hak-hak orang lain, Menolong sesama, Menghargai orang lain, Melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan umum dan bersama. Keadilan berarti adanya persamaan dan saling menghargai karya orang lain.

Analisis hasil dari jurnal pendukung di atas yaitu orang tua mendidik anaknya untuk bekerja keras misalnya dalam disiplin waktu dan dalam melakukan sebuah kegiatan, serta orang tua juga mengajarkan kepada anak untuk mempunyai sikap saling menghargai terhadap karya orang lain.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Implementasi Nilai – nilai Pancasila yang ditanamkan orangtua kepada anak remaja pada tahun 2022 ( Studi Kasus di dusun sidodadi A, sidodadi B, sidodadi C )

Berdasarkan hasil analisis Instrumen pada menanamkan keyakinan tentang keberadaan Tuhan Yang Maha esa kepada anak yaitu ada beberapa jawaban Selalu mengajak anak untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, dengan mengajarkan anak sedari kecil mengenai keberadaan Allah serta mengajak anak untuk menjalankan perintah dan larangan Allah, dengan cara mengajak shalat dan mengaji bersama – sama, Menceritakan tentang surga dan neraka. Hal ini di dukung oleh Penelitian terahulu Audrey Fraulen,Dea Shelia Putri, Riesa Rieanty Yuanita, Riska Andi, Fitriono, 2022 menyatakanSila pertama ini bermakna terdapatnya pengakuan kepada Tuhan pencipta alam semesta dan seisinya. Perwujudan pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama yaitu setiap orang berhak memiliki kebebasan dalam memeluk agama dan beriman sesuai keyakinannya.

Berdasarkan hasil analisis Instrumen pada menanamkan sifat menghargai perbedaan agama dengan orang lain yaitu dengan mengajarkan anak mengenai keberagaman agama, mengajarkan untuk menghargai perbedaan agama pada orang lain, mengajarkan anak untuk tidak mengganggu ibadah orang lain, dengan memberikan kebebasan pada anak untuk berteman dengan yang berbeda agama, menjelaskan bahwa manusia di ciptakan sama di hadapan Tuhan, berkata sopan dan Santun dengan keluarga dan orang lain, tidak mengganggu orang lain, mengajarkan memiliki sifat kasih sayang terhadap sesama manusia, tidak membeda – bedakan saat menolong. Hal ini di dukung oleh Penelitian terahulu

(Fadhilah & Adela, 2020) Artinya setiap warga Negara berhak memiliki kebebasan dalam memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing dan hal tersebut tercantum dalam pasal 29 UUD 1945. Hal ini mengacu kepada keyakinan kepada Tuhan dan hidup dengan menjalankan segala perintah Tuhan tanpa mengganggu pemegang keyakinan yang lain

Berdasarkan hasil analisis Instrumen pada yaitu memperlakukan manusia lain sesuai dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa Menjelaskan bahwa manusia di ciptakan sama di hadapan Tuhan, Berkata sopan dan Santun dengan keluarga dan orang lain, Tidak mengganggu orang lain, Mengajarkan memiliki sifat kasih sayang terhadap sesama manusia, Tidak membeda – bedakan saat menolong dari suku lain. Hal ini di dukung oleh Penelitian terdahulu Nilai yang terkandung pada sila ini yakni nilai kemanusiaan, yang dimana masyarakat Indonesia diharapkan dapat bersikap adil terhadap orang lain tanpa harus membeda bedakannya. Disini juga masyarakat Indonesia ditekankan untuk memiliki sikap ramah dan saling menyayangi diri sendiri, dengan lingkungan, dan menyayangi antar sesama manusia.

Berdasarkan hasil analisis Instrumen pada yaitu saling menghargai serta membantu manusia lain tanpa membedakan SARA Dengan cara menghargai orang lain, Yaitu dengan membebaskan anak untuk bersosialisasi kepada siapapun agar mereka memiliki pemikiran yang terbuka, Menceritakan bahwa negara Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman baik budaya, suku, ras dan agamanya, Memberikan contoh untuk membantu dan menghargai orang lain tanpa melihat SARA, Tidak menjelek – jelek suku ataupun agama yang berbeda dengan kita, Mengajarkan anak mengenai budaya – budaya dari suku lain. Hal ini di dukung oleh Penelitian terdahulu Riska Andi Fitriano, 2022 Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mempunyai pengertian yaitu kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dalam kehidupan sehari – hari atas dasar tuntutan hati nurani. Setiap manusia memiliki potensi menjadi manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beradab.

Berdasarkan hasil analisis Instrumen pada yaitu menanamkan sikap kesatuan dan persatuan kepada anak Dengan cara harus saling menghargai oranglain, Mengajar kepada anak anak untuk saling menyayangi, membantu

sesama saudara, Selalu melibatkan anak untuk melakukan kegiatan bersama sama yang menerapkan kesatuan dan persatuan, misalnya gotong royong keluarga membersihkan rumah, Dengan mengikuti kegiatan bersama sama di desa misalnya ikut acara 17 an yang di rayakan di desa dan gotong royong. Hal ini di dukung oleh Penelitian terdahulu Alvira Oktavia Safitri, Dinie Anggraeni Dewi, 2021 Makna yang terkandung dalam sila ini yakni persatuan memiliki arti bersatunya berbagai macam dan aneka ragam yang menjadi satu kesatuan. Persatuan Indonesia ini mencakup persatuan dalam berbagai arti seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan juga keamanan yang berada di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis Instrumen pada menanamkan sifat nasionalisme kepada anak Yaitu dengan menceritakan kepada anak mengenai sejarah negara Indonesia, Mengenalkan dan mendengarkan lagu lagu nasional dan lagu lagu daerah yang ada di Indonesia, Dengan cara memperkenalkan pahlawan pahlawan nasional, Yaitu dengan cara memasak dan memperkenalkan makanan makanan dari setiap daerah yang ada di Indonesia, Memperkenalkan anak tentang bahasa dan kebudayaan daerah yang ada di Indonesia, Yaitu memakai dan memperkenalkan produk – produk buatan lokal asli masyarakat daerah Indonesia. Hal ini di dukung oleh Penelitian terdahulu T Heru Nurgiansah, 2021 Persatuan Indonesia atau Kebangsaan, ialah sikap yang mengutamakan kepentingan bangsa diatas Suku Bangsa, Golongan, Partai dan lain-lain ini berarti persatuan antara golongangolongan, suku – suku dan partai - partai yang mempunyai kedudukan dan kesempatan yang sama dalam Negara Republik Indonesia yang memiliki arti keseimbangan yang harmonis dengan tidak mengutamakan yang satu dengan mengabaikan yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis Instrumen mengajarkan kepada anak mengenai pengertian dari musyawarah Yaitu memberi penjelasan bahwa musyawarah adalah satau bentuk untuk mendapatkan hasil yang mufakat bagi semua orang, Memberikan pengertian apa itu musyawarah dan menjelakan hasil musyawarah adalah sebuah hasil yang bermanfaat bagi semuaorang bukan hanya untuk diri sendiri, Ikut serta dalam pelaksanaan pemilu, Sering mengajak untuk berdiskusi keluarga, Mengajak anak untuk mengikuti kegiatan karangtaruna dan remaja mesjid, Mengajak anak untuk berani dalam menyampaikan pendapat, Ikut dalam

kegiatan pemilihan OSIS di sekolah. Hal ini di dukung oleh Penelitian terdahulu Syifa Setiawati, Thomas Nadeak, SE., MM nilai yang terkandungnya adalah masyarakat diharapkan dalam memecahkan suatu masalah dilakukan dengan melaksanakan kegiatan berunding serta menunjukkan perilaku sama-sama menghormati pendapat. Pada sila ini, nilai kerakyatan mesti dijalankan oleh semua orang saat melakukan aktivitas berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil analisis Instrumen pada menanamkan sifat saling menghormati saat anak memiliki perbedaan pendapat terhadap orang lain Menanamkan sikap menghormati dan menghargai yang ada di lingkungan rumah dulu (seperti orangtua, saudara) sehingga nantinya anak memiliki sikap menghormati pendapat oranglain, Yaitu dengan memberikan penjelasan kepada anak bahwa setiap orang memiliki hak untuk berpendapat sehingga kita harus menghargai pendapat orang lain, Mengajarkan anak untuk selalu berlapang dada saat menerima pendapat dari oranglain, Yaitu memberitahu untuk tidak mencela dan membantah setiap pendapat yang keluar dari oranglain, Yaitu mengajarkan memberi kesempatan kepada oranglain untuk menyampaikan pendapatnya yang berbeda. Hal ini di dukung oleh Penelitian terdahulu (Hadiwijono, 2016) Pada hakikatnya sila ini adalah demokrasi. Perbedaan secara umum demokrasi di barat dan di Indonesia yaitu terletak pada permusya- asing-masing. Melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil analisis Instrumen pada menanamkan hak dan kewajiban yang seimbang terhadap anak Saya terlebih dahulu menanamkan anak untuk melakukan kewajibannya sebagai anak dirumah misalnya, sebagai anak wajib sebelum pergi sekolah untuk salim kepada orangtua. Lalu saya sebagai orangtua memberikan hak anak yaitu dengan memberikan unag saku kepada anak, wajib menjaga kebersihan rumah bersama dan berhak mendapat lingkungan rumah yang bersih, memberikan anak hak mendapatkan kenyamanan dalam keluarga dan wajib menghormati orangtua, saya memberikan mereka uang jajan tapi mereka wajib untuk berhemat, hak menghirup udara bersih tetapi wajib menjaga lingkungan alam. Hal ini di dukung oleh Penelitian terdahulu Udrey Fraulen, Dea Shelia Putri, Riesa Rieanty Yuanita, Riska Andi Fitriono, 2022 Sila keadilan ini memiliki makna di mana setiap warga negara harus diperlakukan adil

tanpa melihat gender, usia, status, dan latar belakang. Keadilan harus menjadi pijakan pertama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tegaknya keadilan tentu akan menciptakan kemakmuran. Setiap warga negara harus mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban serta menghormati dan menghargai hak orang lain.

Berdasarkan hasil analisis Instrumen pada agar anak suka bekerja keras dan menghargai hasil karya orang lain Caranya yaitu mengajak anak untuk menabung jika mereka menginginkan sesuatu sehingga anak butuh kerja keras untuk mendapatkannya, dan mengajarkan pada anak untuk tidak mengejek hasil karya oranglain dan memberitahu bahwa hasil karya yang dibuat oranglain juga adalah bentuk kerja keras mereka sehingga tidak boleh di hina justru kita harus menghargai dengan memberikan pujian, caranya memberikan selalu dukungan dan motivasi serta membantu anak anak saya jika mereka ada sesuatu yang ingin dicapai, serta memberikan wejangan untuk memiliki sikap rendah hati dan selalu memuji serta menghargai karya milik oranglain, datang tepat waktu ke sekolah dan memakai dengan baik karya oranglain, membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang sama ber ulang – ulang dan melarang anak untuk merusak hasil karya orang lain, memberikan motivasi pada anak serta dan selalu mengajarkan kepada anak untuk memuji setiap karya oranglain, mengarahkan anak untuk fokus di salah satu bidang yang ia sukai dan mengapresiasi apapun bentuk usaha yang anak lakukan, mengajarkan anak untuk disiplin dan memberikan semangat agar orang lain terus berkarya. Hal ini di dukung oleh Penelitian terdahulu Syifa Setiawati , Thomas Nadeak, 2022 Sila ini mengandung makna agar masyarakat dapat memiliki sikap peduli terhadap sesama, memiliki sikap empati, tidak hidup boros dan berlebihan, serta dapat mewujudkan keadilan social dengan selalu berusaha menunjukkan diri melalui kerja keras.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa setiap orangtua yang ada di desa kampung padang pada dusun sidodadi A, sidodadi B dan sidodadi C telah menanamkan nilai – nilai Pancasila kepada anak remaja sebagaimana dari hasil proses yang telah responden jawab dari soal – soal pertanyaan wawancara

seperti pada nilai – nilai Pancasila bunyi sila pertama dimana orangtua sebagian besar menjawab bahwa untuk meyakinkan anak tentang keberadaan Tuhan yang Maha Esa dan menghargai perbedaan agama maka harus menanamkan kewajiban melaksanakan shalat dan mengaji, menghargai agama yang berbeda dan tidak mengganggu ibadah oranglain. Pada nilai – nilai pancasila ke dua yaitu mengenai menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan membantu orang lain tanpa memandang SARA maka sebagian besar dari orangtua menjawab mengajarkan perilaku sopan dan santun terhadap sesama serta menjelaskan kepada anak bahwa setiap manusia derajatnya sama di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan orangtua juga mengajarkan pada anak untuk tidak memilih – milih saat membantu orang lain juga memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul tanpa melihat agama, ras, suku maupun golongan. Lalu pada nilai – nilai pancasila sila ke tiga yang mengenai kesatuan dan persatuan serta sifat nasionalisme sebagian besar orangtua telah menjawab yaitu mengajak anak untuk ikut kegiatan bergotong royong di lingkungan bersama dengan warga serta mengajarkan anak menghargai orang lain dan dalam menanamkan sifat nasionalisme pada anak orangtua banyak menceritakan sejarah – sejaran tentang negara Indonesia dan mencintai produk – produk dalam negeri. Selanjutnya pada nilai – nilai sila ke empat yang mengenai pengertian musyawarah serta sila kelima menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain.

Berdasarkan dari hasil penelitian wawancara yang peneliti lakukan dan melalui observasi yang telah peneliti lakukan hasilnya yaitu sebagian besar anak remaja yang ada di desa kampung padang pada dusun sidodadi A, dusun sidodadi B dan dusun sidodadi C telah diajarkan orangtua mengenai pengamalan nilai –

nilai Pancasila misalnya banyak anak remaja yang melaksanakan kewajiban untuk shalat terlebih remaja laki – laki yang datang ke masjid serta remaja aktif dalam menggalang kegiatan ke agamaan dan pelaksanaan kegiatan lomba dalam hari kemerdekaan Indonesia yaitu 17 agustus yang dimana dalam kegiatan tersebut telah mencakup semua dari nilai – nilai Pancasila sila pertama sampai dengan sila terakhir.